

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekali orang yang mengatakan bahwa Tan Malaka adalah murni tokoh politik dan karya-karyanya pun selain masalah politik sebagian orang mengatakan tidak ada, padahal tidak demikian adanya. Hal tersebut dilontarkan oleh orang-orang yang ada di antara kita khususnya mereka yang melihat atau tahu tentang perjalanan revolusi di Indonesia hanya dengan kaca mata politik semata, selain itu tidak sedikit orang yang mengatakan bahwa Tan Malaka adalah komunis dan tidak beragama, dan banyak juga di antara mereka yang mengatakan bahwa Tan Malaka tidak punya buah pemikiran yang orisinal di bidang kefilosofan.

Kalau kita mau menengok kebelakang tentang sejarah berdirinya Negara Indonesia banyak di antara *Founding Father* kita yang sering kali hanya berfikir dari sisi logisnya saja dengan mengabaikan realitas psikologis masyarakat yang ada di lapangan. Kita masih ingat tentang peristiwa peperangan di daerah Jawa Timur yang pada waktu itu gubernurnya merupakan bonekanya Belanda. Bagaimana kata Bung Hatta dan Syahrir? “Kita harus berunding karena kalau kita memaksakan diri untuk bertempur maka sama saja kita bunuh diri”. Secara dialektis kita bertanya, pasukan sekutu/Inggris yang baru saja mengalami perang dan pernah kalah dan memang jelas sudah kepayahan, apakah masih sanggup melanjutkan pertempuran itu?

Belanda sendiri waktu itu sudah mulai kehabisan tenaga dan dana. Jelas bahwa proses Dialektika di lapangan menyanggah logika di belakang meja pemerintahan waktu itu,¹ sekali lagi berpikir logis saja tidak cukup tanpa melihat realitas yang ada, buktinya *arek-arek Suroboyo* mampu mengusir pasukan sekutu yang bersenjata lengkap hanya dengan bambu runcing dan semangat yang berkobar-kobar. Apa gerangan yang terjadi? Logika kita tidak menerima, namun realitas psikis para pemuda pejuang yang dikenal dengan *arek-arek Suroboyo* pada waktu itu mempunyai semangat juang yang sangat luar biasa sehingga mampu menghalau tentara Belanda dan Inggris. Di sinilah dialektika mengambil peranan yang sangat dominan, pemikiran Tan Malaka yang begitu cemerlang yang digunakan.

Tan Malaka merupakan sosok karismatik yang mempunyai pengaruh besar terhadap perjalanan revolusi Indonesia pada saat itu, dia mempunyai pemikiran yang *futuristic* sehingga tidak heran kalau buah pemikirannya sampai saat ini masih sangat relevan, ia juga mencoba membebaskan masyarakatnya bukan hanya dari cengkeraman penjajah namun juga dari kebodohan, kepercayaan yang bersifat klenik dengan bersandarkan pada logika mistik yang oleh karenanya masyarakat Indonesia mudah dibodohi oleh penjajah dan terjebak dalam lembah kemiskinan.

Karya ilmiahnya yang dinamai *Madilog* (Materialisme Dialektika dan Logika) tidak lain ialah untuk dijadikan sebuah pandangan baru bagaimana seharusnya kita berfikir karena memang buku tersebut mengajak kita untuk bagaimana seharusnya

¹ Asral. DP., *Apa, Siapa & Bagaimana Tan Malaka*, (Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2007), hal 12.

kita berpikir, bagaimana kita seharusnya meninggalkan cara berpikir yang barbau klenik dengan kata lain tidak terjebak dalam logika mistik yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Jadi masihkah kita menganggap bahawa Tan Malaka tidak punya karya di bidang filsafat? Jawabnya ada pada sejauh mana kita memahami filsafat itu sendiri.

Nama besar Tan Malaka walaupun sudah dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional oleh Presiden Sukarno melalui SK Presiden Nomor 53 tahun 1963,² namun pada era orde baru seakan lenyap ditelan bumi, hal ini dapat kita jumpai ketika kita bertanya kepada masyarakat umum mengenai wawasan tokoh-tokoh pejuang dan pemikir bangsa kita di era kemerdekaan. Mungkin sangat kecil kemungkinan mereka akan menyebutkan Tan Malaka sebagai salah satu bagian penting dari pejuang kemerdekaan dan sekaligus pemikir besar yang pernah dimiliki bangsa ini. Hal ini terjadi karena memang dengan penuh kesengajaan disinyalir ada upaya memutuskan secara total ketersambungan sejarah perjuangan dan pemikiran para tokoh kemerdekaan Indonesia yang jauh dari nuansa ideologi komunis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan yang menjadi permasalahan. Sebagaimana dalam judul penelitian yang ada, penulis ingin menerangkan Filsafat Dialektika Tan Malaka. Tentunya, pengertian tentang filsafat dialektika secara umum dapat melengkapi tujuan penelitian ini. Selain itu,

² Suwanto, Wasid, *Mewarisi Gagasan Tan Malaka*, (Jakarta: LPPM. Tan Malaka, 2006), hal 48.

untuk mengetahui lebih lengkap tentang Dialektika Tan Malaka, diperlukan beberapa sudut pandang, antara lain; latar belakang pemikiran dan konstruksi sosial yang mempengaruhinya.

Labi lanjut, peneliti mencantumkan dua pokok bahasan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Pemikiran Tan Malaka dalam Dunia Filsafat?
2. Bagaimana konsepsi Tan Malaka tentang Filsafat Dialektika?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tentang latar belakang pemikiran Tan Malaka khususnya dalam dunia filsafat.
2. Untuk menjelaskan tentang konsepsi Tan Malaka terkait dengan filsafat Dialektika dan mengerti tentang faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi munculnya persoalan Dialektika.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah khazanah keintelektualan dalam wacana Filsafat Dialektika.
2. Penelitian ini diharapkan bisa mewarnai dinamika keintelektualan baik dikalangan akademisi maupun non-akademisi.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar dari penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Kajian Filsafat Dialektika Tan Malaka”. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kata kunci yang digunakan untuk menerangkan judul penelitian. Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka perlulah diuraikan satu persatu.

1. Kajian Filsafat: Dari asal katanya filsafat berasal dari bahasa Yunani: *philosophia* (cinta akan kebijaksanaan); *Philos* (cinta) atau *Philia* (persahabatan, tertarik kepada) dan *sophos* (kebijaksanaan, pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, praktis, inteligensi). Selain itu filsafat mempunyai banyak arti sebagaimana para filsuf menggunakannya; definisi pokok dari beberapa pengertian tersebut yaitu; upaya spekulatif untuk menyajikan suatu pandangan sistematis serta lengkap tentang seluruh realitas, upaya untuk melukiskan hakikat realitas akhir dan dasar serta nyata, upaya untuk menentukan batas-batas dan jangkauan pengetahuan (sumbernya, hakikatnya, keabsahannya, dan nilainya), penyelidikan kritis atas pengandaian-pengandaian dan pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh berbagai bidang pengetahuan, disiplin ilmu yang berupaya untuk membantu anda *melihat* apa yang anda katakan dan untuk mengatakan

apa yang anda lihat.³ Jadi kajian filsafat merupakan kajian disiplin keilmuan yang bisa dipertanggungjawabkan tentang keabsahannya di depan disiplin keilmuan lainya.

2. Dialektik:

Bahasa Inggris: *dialectic*; dari Yunani *dialektos* (pidato, pembicaraan, perdebatan). Seni atau ilmu Dialektika berawal dari penarikan perbedaan-perbedaan yang ketat. Dialektika kiranya dimulai oleh Zeno, Sokrates, dan Plato⁴. Peranan Dialektika, interpretasi mengenai hakikatnya, dan penghargaan atas penggunaannya sangat bervariasi sepanjang sejarah filsafat. Ini dikarenakan perbedaan posisi atau pendapat setiap filsuf.

Secara definitif Dialektika memiliki beberapa arti pokok yaitu: *pertama*, metode klasifikasi yang memungkinkan pembagian sebuah konsep menjadi sub bagian; mengadakan pembagian antara genus dan species. *Kedua*, suatu proses untuk mencapai suatu

³ Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Cet -2, (Jakarta: P.T. Gramedia, 2002), hal 242.

⁴ Bagus, Loren, *Kamus Filsafat....*, hal 161.

posisi atau kondisi melalui tiga tahap; tesis, antitesis, sintesis.⁵

- 3. Tan Malaka:** Nama lengkap Tan Malaka yaitu Ibrahim Datuk Tan Malaka, menurut garis keturunannya ia termasuk suku bangsa Minangkabau. Ia lahir pada tanggal 2 Juni 1894 di Desa Pandan Gadang Sumatra Barat. Ia termasuk salah seorang tokoh bangsa yang sangat luar biasa, bahkan dapat dikatakan sejajar dengan tokoh-tokoh Nasional yang membawa bangsa Indonesia sampai saat kemerdekaan seperti Soekarno, Hatta, Syahrir, Moh. Yamin dan lain-lain.

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang penulis temukan terkait dengan judul penelitian kali ini, di antaranya yaitu;

(1) *Madilog*; Penulis menemukan dalam penelitian ini, langsung dari karya Tan Malaka sendiri, tokoh yang menjadi fokus bahasan, dalam karyanya ini penulis temukan bagaimana sosok Tan Malaka menguraikan pemikirannya tentang pentingnya Dialektika selain logika, hal ini tertera pada pokok bahasan Dialektika.

⁵ Bagus, Loren, *Kamus Filsafat...*, hal 162.

(2) *Tan Malaka, Biografi Singkat*, yang ditulis oleh Taufik Adi Susilo yang banyak memuat tentang riwayat hidup, petualangan lintas Negara, pemikiran, gerakan politik yang ditujukan oleh Tan Malaka kepada penguasa saat itu.

(3) *Apa, Siapa dan Bagaimana Tan Malaka*, merupakan kumpulan-kumpulan artikel, membahas tentang pemikiran Tan Malaka baik itu pemikiran politik maupun Dialektika yang ditulis oleh Tan Malaka sendiri dan oleh pejuang yang se-zaman dengan Tan Malaka, kemudian dibukukan oleh DP. Arsal, SH. Yang merupakan salah satu pelaku sejarah pada waktu itu.

(4) *Mewarisi Gagasan Tan Malaka*, merupakan Kumpulan tulisan Wasid Suwanto, yang mana di dalamnya menguraikan pokok-pokok pemikiran Tan Malaka dan relevansi pemikiran Tan Malaka.

Berbeda dengan beberapa penulis biografi Tan Malaka di atas seorang berkebangsaan Belanda;

(5) Harry A. Poeze dalam bukunya yang berjudul *Tan Malaka, Gerakan Kiri, Dan Revolusi Indonesia*, yang diterjemahkan oleh Hersri Setiawan, mencoba menampilkan Perjalanan Hidup Tan Malaka dari mulai tanah Minang sampai ke daratan Eropa dan di sanalah Tan Malaka mulai mengenal pemikiran-pemikiran tentang kefilsafatan.

(6) *Studi Analisis Pemikiran Politik Tan Malaka Tentang Revolusi Di Indonesia Dan Islam*, karya ini ditulis oleh Elpis Siska, Syariah; Siasah Jinayah, 2005. Walaupun karya ini secara langsung tidak berkaitan dengan tema yang penulis

angkat, namun tetap secara teoritis masih menggunakan logika dialektik yang mana Dialektika merupakan fokus kajian yang kami angkat dalam penelitian kali ini.

(7) *Konsepsi Tan Malaka Tentang Revolusi Total*, penulis temukan dari karya Riyanto, Adab; Sejarah Peradaban Islam, 2002. di dalamnya membahas tentang bagaimana konsepsi atau gagasan Tan Malaka yang mana pemikirannya masih ada kaitanya dengan pola berpikir yang materialis, dialektis dan logis.

(8) *Gerakan Politik Nasionalis Tan Malaka*, karya Samsul Huda, Ushuluddin Aqidah Filsafat, 2006. Yang mana dalam karya ini pun yang penulis pahami masih menggunakan gaya berpikir dialektisnya Tan Malaka.

Sedangkan penelitian yang diangkat penulis adalah “Kajian Filsafat Dialektika Tan Malaka. Walaupun masih ada kaitanya dengan penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Adapun fokus kajian ini ialah Filsafat Dialektika Tan Malaka. Selanjutnya, memaparkan secara keseluruhan tentang konsep Filsafat Dialektika lebih khusus dan terperinci. Dari dua variabel pembahasan inilah, peneliti menemukan sebuah hipotesa, bahwa pemikiran Tan Malaka dalam bidang filsafat Dialektika sampai saat ini masih memiliki legitimasi dan relevansinya.

G. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya metode atau jalan, karena kebenaran itu hanya dapat diperoleh dengan jalan setapak demi setapak. Dengan demikian bila tercapai hasilnya dalam ilmu pengetahuan itu merupakan tahapan-tahapan demonstrasi pembuktian tentang kebenaran mulai dari asas-asasnya yang telah

diketahui sedikit demi sedikit untuk mengetahui pengetahuan tentang hal yang belum diketahui. Jadi metode adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah.

Untuk itu metode penelitian ini menggunakan kualitatif-induktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan induktif adalah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah yang dimulai dari pernyataan-pernyataan spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum. Sesuai dengan objek penelitian filsafat pada umumnya, metode ini memaparkan data berdasarkan kajian Dialektika sebagai objek kajian filsafat yang lebih menghendaki arah bimbingan teori substantif yang berasal dari data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian historis-faktual yang membicarakan tentang filsafat Dialektika Tan Malaka. Selain mengambil data-data kepustakaan tentang wacana Dialektika yang terdapat baik di dalam karya asli Tan Malaka sendiri maupun buku-buku lain yang masih ada kaitannya. Penelitian ini juga menggunakan data yang menyangkut dan membicarakan riwayat hidup, latar belakang pemikiran, dan filsafat Dialektika menurut Tan Malaka.

2. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini tidak jauh dari judul yang ada. Secara umum, data dan sumber data yang diambil dari literatur-literatur, baik itu buku, makalah, majalah, koran, maupun data yang diambil dari website. Tentunya yang masih berhubungan dengan penelitian ini, seperti halnya disiplin pengetahuan tentang sejarah perkembangan filsafat Dialektika dan yang masih ada kaitanya dengan judul penelitian ini.

a. Data

Data penelitian ini adalah membahas masalah filsafat Dialektika secara umum yang berhubungan dengan kehidupan, dan latar belakang pemikiran Tan Malaka.

b. Sumber Data

Kajian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Karena itu data-data yang akan dihimpun merupakan data-data kepustakaan yang representatif dan relevan dengan objek studi ini. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Adapun sumber data primer bersumber dari literatur-literatur utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas filsafat Dialektika dan karya asli Tan Malaka sendiri, yaitu;

1. Tan Malaka, *Madilog*, (Jakarta: Pusat Data Indikator, 1999).
2. _____, *Dari Penjara Kepenjara, Jil. I*, (Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2007).
3. _____, *Dari Penjara Kepenjara, Jil. II*, (Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2007).
4. Asral, DP. (Editor) *Apa, Siapa & Bagaimana Tan Malaka*, (Jakarta: LPPM, Tan Malaka, 2007).
5. Suwanto, Wasid, *Mewarisi Gagasan Tan Malaka*, (Jakarta: LPPM Tan Malaka, 2006).
6. Susilo, Taufik Adi, *Tan Malaka Biografi Singkat 1897-1949*, (Jogjakarta: Garasi, 2008)
7. Poeze, A. Harry, *Tan Malaka, Gerakan Kiri, Dan Revolusi Indonesia*, Penj. Hersri Setiawan, Jilid. I, (Jakarta, Y.O.I, 2008)
8. _____, *Tan Malaka; Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, Cet. ke-2, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2000)

b) Data Skunder

Sumber data skunder penelitian ini adalah bersumber dari literatur-literatur yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan persoalan yang akan dikaji. Adapun sumber data skunder penulis merujuk pada; buku-buku, majalah, surat kabar dan situs internet, tentunya yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam skripsi ini. Antara lain:

1. Darmawan, P. Eko, *Agama Itu Bukan Candu; Tesis-Tesis Feuerbach, Marx, dan Tan Malaka*, (Yogyakarta: Resist Book, 2005).
2. Suseno, Franz Magnis, *Dalam Bayang-Bayang Lenin; Enam Pemikir Marxisme Dari Lenin Sampai Tan Malaka*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
3. Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: P.T. Gramedia, 2002)
4. Hatta, Muhammad, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: U.I-Press, 1986)
5. Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996)
6. Hunnex, Milton. D., *Peta Filsafat; Pendekatan Kronologis dan Tematis*,
Penj. Zubair, (Michigan: Academic Books, 1986)
7. Asy-Syarafa, Ismail, *Ensiklopedi Filsafat*, (Jakarta: Khelifa, 2005)
8. Marcuse, Herbert, *Rasio Dan Revolusi; Menyuguhkan Kembali Doktrin Hegel Untuk Umum*, Penj. Imam Baehaqie, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
9. Mills, C. Wright, *Kaum Marxix; Ide-Ide Dasar Dan Sejarah Perkembangan*, Penj. Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis akan menghimpun data-data yang meliputi, munculnya persoalan Dialektika menurut Tan

Malaka, dan situasi sosial-budaya dan politik pada saat itu. Hal ini dibutuhkan untuk memaparkan pemikiran Tan Malaka secara komprehensif, kemudian elemen-elemen yang mempengaruhi serta membentuk pemikiran-pemikirannya. Di samping itu pula penggalian lebih dalam mengenai situasi yang mengitarinya dalam dimensi eksternal, termasuk kondisi politik, budaya serta wacana filsafat dialektika yang berkembang pada masanya. Dalam hal dimensi internal, termasuk latar belakang hidup, pendidikan, evaluasi pemikiran dan paradigma yang digunakan.

Selanjutnya, data yang diperoleh diedit ulang, untuk melihat kelengkapannya dengan melakukan pengurangan dan penambahan data, yang diselingi dengan klasifikasi untuk memperoleh sistematika pembahasan dan terdiskripsikan dengan rapi. Untuk penggalian data, penulis menggunakan teknik *library*. Teknik *library* yang dimaksud di sini adalah pengumpulan atau pencarian data yang terdapat pada buku-buku yang berkaitan dengan wacana filsafat dialektika saat ini, dan pemikiran filsafat dialektika Tan Malaka.

b. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan satu kerangka analisis pemikiran sebagai bentuk dari praktek sosial. Maksudnya diperlukan kajian kritis terhadap konsep filsafat Dialektika. Metode ini didukung dengan penggunaan metode *deskriptif-historis*. Dengan proses pencarian fakta yang menggunakan ketepatan interpretasi. Deskripsi ini menjelaskan suatu fakta

sebagaimana adanya,⁶ dalam hal ini berupa pemikiran Tan Malaka, Sedangkan kajian historis, digunakan untuk mendapat keterangan yang mendalam tentang pengertian dan pengetahuan mengenai substansi dari peristiwa yang telah ada. Kajian historis di sini lebih tertuju pada kehidupan Tan Malaka, konteks sosial yang mempengaruhinya dan juga aneka pemikiran yang turut mengkonstruksi konsep pemikiran dialektika Tan Malaka.

H. Sistematika Pembahasan

Isi pokok penelitian ini disusun dalam lima bab yaitu;

Bab I. Merupakan Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Konseptual, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, kajian Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Memaparkan biografi Tan Malaka, yang meliputi riwayat hidup, latar belakang pemikiran, dan karya-karya penting Tan Malaka.

Bab III. Memaparkan tentang kajian filsafat dialektika Tan Malaka yang membahas tentang sejarah filsafat dialektika yang meliputi; pertama, Pengertian dialektika yang di dalamnya membahas tentang akar kata dari filsafat dialektika itu sendiri. Kedua, tentang dialektika dalam sejarah pemikiran, di dalamnya membahas filsafat dialektika secara kronologis baik itu tentang munculnya maupun perkembangannya dari era ke era, kemudian membahas tentang dialektika idealisme dan dialektika materialisme, yang mana di sub ini membahas tentang akar

⁶ Anton Bakker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet - I, (Jogjakarta: Kanisius, 19992), hal 88.

permasalahan dari kedua paham dialektika tersebut di atas. Kemudian membahas filsafat dialektika Tan Malaka yang di dalamnya membahas tentang timbulnya persoalan dialektika yang berkaitan dengan waktu, timbal balik, pertentangan, dan gerakan disusul dengan sub bahasan dialektika dan logika yang menjelaskan tentang kekurang tepatan ilmu logika formal di dalam menghadapi permasalahan yang konkrit sehingga posisinya tergeser dan tergantikan dengan dialektika, kemudian sub berikutnya membahas tentang Matter dan Idea yang menguraikan tentang realitas, apakah realitas ini tercipta hanya semata-mata dengan materi ataukah ide atau keduanya.

Pembahasann berikutnya tentang posisi filsafat dialektika tan malaka yang mana di sini penulis memposisikan filsafat Tan Malaka di tengah-tengah filsafat dialektika Hegel dan Marx-Enggels.

Bab IV. Bab ini merupakan bab Analisa terhadap filsafat Tan Malaka, kemudian kita membicarakan tentang relevansi filsafat dialektika Tan Malaka dalam konteks Kontemporer serta mengkaji filsafat Dialektika Tan Malaka dalam perspektif Islam.

Bab V. Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.